

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PELAJARAN INSYA' SISWA KELAS IV KMI PONDOK MODERN AR-RISALAH SLAHUNG PONOROGO

Novia Dwi Nurcahyaningtias

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
noviadwi@iarm-ngabar.ac.id

Abstract

One obstacle in communication process is lack of language skills. Lack of language skills is partly caused by language errors. In the use of language specifically, sometimes language errors are deliberately made or realized by speakers to achieve certain effects such as being funny, attracting attention and encouraging more intense thinking. Although there is not much attention to language errors, thoughts about the relationship between language errors and the process of learning language in a relatively short time have developed a lot. In the world of language teaching, attention to language errors has only developed over a relatively recent period of time. The development of thinking regarding the relationship between language errors and the language learning process is in line with the results of the analysis which are expected to assist teachers in determining the order of teaching materials, deciding on the emphasis, explanation and practice needed, providing remedial and exercises, and selecting items. second language items for the purposes of the learner proficiency test. This research on the analysis of language errors in the fourth grade students of KMI Ar-Risalah Islamic Boarding School Slahung Ponorogo lessons uses a qualitative approach. This research is categorized as a descriptive study because the researcher describes the data on language errors contained in the students' essays. The data in this study are in the form of language errors contained in student essays. Sources of data in this study is student essays. Data collection uses the documentation method. The results showed that the error in the use of vocabulary recorded the number of errors as many as 15 errors (18.75%). The frequency of errors in the use of phrases, namely 25 errors (31.25%) and errors in the use of pronouns and errors in the use of gender, respectively recorded the number of errors of 15 errors (18.75%) and 25 errors (31.25%).

Keywords: analysis, language error, Insyah'

Abstrak

Salah satu hambatan dalam proses komunikasi adalah kurangnya keterampilan berbahasa. Wujud dari kurangnya keterampilan berbahasa itu antara lain disebabkan oleh kesalahan-kesalahan berbahasa. Dalam pemakaian bahasa secara khusus, terkadang kesalahan berbahasa sengaja dibuat atau disadari oleh penutur untuk mencapai efek tertentu seperti lucu, menarik perhatian dan mendorong berpikir lebih intens. Walaupun perhatian terhadap kesalahan berbahasa belum begitu banyak, tetapi pikiran-pikiran tentang kaitan antara kesalahan berbahasa dengan proses belajar bahasa dalam waktu yang relatif singkat telah banyak mengalami perkembangan. Dalam dunia pengajaran bahasa perhatian terhadap kesalahan berbahasa baru berkembang selama waktu yang relatif belum lama. Perkembangan pemikiran yang berkenaan dengan hubungan antara kesalahan berbahasa dengan proses belajar bahasa tersebut sejalan dengan hasil analisis yang diharapkan dapat membantu guru dalam hal

menentukan urutan bahan pengajaran, memutuskan pemberian penekanan, penjelasan dan praktik yang diperlukan, memberikan remedi dan latihan-latihan, dan memilih butir-butir bahasa kedua untuk keperluan tes profisiensi pembelajar. Penelitian terhadap analisis kesalahan berbahasa dalam pelajaran insyah' siswa kelas IV KMI Pondok Modern Ar-Risalah Slahung Ponorogo ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif karena peneliti mendeskripsikan data-data kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Data dalam penelitian ini adalah berupa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kosa kata mencatatkan jumlah kekerapan sebanyak 15 kesalahan (18,75%). Kekeperapan kesalahan penggunaan Frasa yaitu 25 kesalahan (31,25%) dan kesalahan penggunaan kata ganti nama dan kesalahan penggunaan gender masing masing mencatat jumlah kekerapan 15 kesalahan (18,75%) dan 25 kesalahan (31,25%).

Kata Kunci: analisis, kesalahan bahasa, Insyah'

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat perhubungan yang digunakan oleh manusia untuk memudahkan urusan kehidupan mereka. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan maklumat dengan mudah dan cepat. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa selain keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak. Menulis adalah suatu kegiatan aktif dan produktif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan simbol-simbol atau lambang bahasa. Melalui kegiatan menulis seseorang bisa memindahkan pikiran atau perasaannya ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa, tentunya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar pembaca tidak salah paham apa maksud dari tulisan tersebut.

Sebelum Analisis Kesalahan Bahasa diperkenalkan, Analisis Kontrastif telah mendominasi bidang pengajaran dan pembelajaran bahasa kedua dan bidang pengajaran dan pembelajaran bahasa asing sejak perang Dunia Kedua hingga akhir pertengahan tahun 1960-an.¹ Analisis Kontrastif membandingkan sistem linguistik dua bahasa yaitu bahasa asal dan bahasa sasaran pelajar dan meramal daerah-daerah kesukaran dan kesenangan yang dihadapi oleh pelajar tersebut.² Pendekatan ini mengandaikan bahawa pelajar bahasa kedua atau pelajar bahasa asing akan menerima dengan mudah unsur-unsur bahasa asing yang sama atau hampir sama dengan bahasa ibunda mereka. Sebaliknya unsur-unsur yang berbeda akan menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran mereka.

¹ Aini Haji Karim, *Analisis kontrastif dan analisis kesalahan bahasa: Antara hipotesis dan realiti. Prosiding Seminar Tahunan Jabatan Bahasa Melayu dan Linguistik II (SETALING)*, 2007, 212-225.

² Moghimizadeh, R. P, *The study of syntactic avoidance on the written production of persian university students majoring in teaching english as a foreign language*, Disertasi tidak diterbitkan (Pulau Pinang: Universiti Sains Malaysia, 2008).

Menurut Analisis Kontrastif, gangguan bahasa ibu menjadi penyebab utama timbulnya kesalahan dan kesulitan pembelajaran bahasa asing oleh seseorang pelajar. Justru, kesalahan yang dilakukan pelajar dianggap sebagai hasil daripada tabiat berterusan bahasa ibundanya terhadap bahasa sasarannya.³

Kegiatan belajar mengajar yang setiap hari dilakukan oleh pendidik dan peserta didik juga menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi sehingga bukan hal yang mustahil bagi mereka untuk membuat kesalahan. Salah satu kesalahan yang umum dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pada saat siswa membuat sebuah karangan (keterampilan menulis). Adapun jenis keterampilan menulis yang dimaksudkan di sini yaitu keterampilan menulis terkontrol, terbimbing dan menulis bebas atau sering disebut dengan mengarang bebas.

Kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Apabila dahulu kesalahan itu dipandang dari kaca mata guru, yang mengukur penampilan siswa dengan norma bahasa yang dipelajari, maka kini hal itu dipandang dari kesamaan strategi yang digunakan anak-anak atau bagi belajar bahasa ibunya dan cara siswa mempelajari bahasa kedua. Berdasarkan sudut pandang siswa ini, kesalahan tidak hanya sebagai sesuatu yang tidak dapat diletakkan tetapi juga sebagai bagian yang penting dari suatu proses belajar bahasa.

Menurut Badudu “Kesalahan muncul karena pemakai bahasa hanya meniru apa yang digunakan oleh orang lain, sedangkan dia sendiri tidak tahu bahwa yang ditirunya itu salah”. Sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajarinya.⁴ Sementara itu, menurut Ellis “analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu”.⁵

Dalam pembelajaran bahasa kedua, Corder mengkategorikan empat kesalahan yang dilakukan oleh pelajar iaitu pengguguran unsur-unsur yang perlu, penambahan unsur yang tidak perlu atau tidak tepat, pemilihan unsur yang tidak tepat dan penyusunan unsur yang salah.⁶ Walau bagaimanapun, menurut Corder, kategori-kategori tersebut belum mencukupi untuk menjelaskan kesalahan, lalu beliau menyertakan kesalahan bagi peringkat-peringkat linguistik seperti morfologi, sintaksis

³ Erdogan, V. Contribution of error analysis to foreign language teaching, *Mersin University Journal of the Faculty of Education* 1, no. 2 (2005): 261-270.

⁴ Badudu, J.S, *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 14.

⁵ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2011), 60.

⁶ Corder, S. P, *Error Analysis. In J. P. B. Allen and S. Pit Corder (eds.) Techniques in Applied Linguistics (The Edinburgh Course in Applied Linguistics:3)* (London: Oxford University Press (Language and Language Learning), 1974), 122-154.

dan leksikon. Kesalahan dapat terdiri dari berbagai magnitudo termasuk kesalahan fonem, morfem, kata, ayat, malah perenggan.⁷

Kesalahan nahwu ialah kesalahan yang terdapat dalam struktur kata. Kata yang sempurna merupakan kata yang tiada padanya kesalahan-kesalahan nahwu. Menurut Muslikhah, dalam kajiannya menyatakan kesalahan nahwu mencakupi kesalahan dari segi i'rab (fleksion), penggunaan isim dhamir (kata ganti nama), penggunaan isim maushul (kata nama hubung), penggunaan huruf mudhara'ah (huruf-huruf kata kerja), penggunaan mufrad-tatsniyah-jama'nya (tunggal, duaan dan plural), penggunaan mudzakar-mu'annatsnya (gender), dan penggunaan al ta'rif (alif dan lam pada kata).⁸

Kenyataan yang terjadi ketika mengajar di kelas masih banyaknya siswa yang belum dapat menulis karangan dengan benar. Siswa lebih berorientasi pada hasil karangan, bukan pada proses menulis karangan dengan menggunakan kaidah bahasa Arab yang benar. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bahasa Arab kelas IV, diketahui bahwa memang sering terjadi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa kelas IV dalam menulis karangan. Kesalahan berbahasa tersebut berupa kesalahan linguistik mencakup fonologi (ucapan), sintaksis dan morfologi (tata bahasa, gramatikal), semantik dan leksikon (makna dan kosakata), dan wacana (gaya).

Kesalahan berbahasa yang dibuat siswa merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan. Semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran berbahasanya, begitu pula sebaliknya. Untuk itu, diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut. Hal ini baru dapat tercapai bila seluk-beluk kesalahan itu dikaji secara mendalam. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang disebut analisis kesalahan.

Mengingat banyaknya aspek yang dapat diteliti dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa, maka tidak semua aspek digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti hanya meneliti Kesalahan penggunaan gender (maskulin dan feminim), kata ganti nama diri (dhamir), penggunaan Frasa (idafah dan sifat), dan penggunaan kosa kata (mufradaat). Menyadari permasalahan tersebut, maka peneliti berupaya untuk meneliti kesalahan berbahasa siswa dalam menulis karangan Insha' di Kelas IV KMI Pondok Modern Ar-Risalah Slahung Ponorogo.

Metode Penelitian

Penelitian terhadap analisis kesalahan berbahasa dalam pelajaran insha' siswa kelas IV KMI Pondok Modern Ar-Risalah Slahung Ponorogo ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif karena peneliti mendeskripsikan data-data kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan

⁷ Erdogan, V, Contribution of error analysis to foreign language teaching. *Mersin University Journal of the Faculty of Education* 1, no. 2 (2005): 261-270.

⁸ Muslikhah, Z, Analisis Kesalahan Buku Contoh-contoh Pidato 3 Bahasa Karangan Muhammad Azhar. *SKRIPSI Jurusan Sastra Arab-Fakultas Sastra UM, 2014.*

siswa. Data dalam penelitian ini adalah berupa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa kelas IV KMI Pondok Modern Ar-Risalah Slahung Ponorogo. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Data dikumpulkan dengan teknik membaca sumber data penelitian berupa karangan siswa. Setelah karangan dibaca, karangan diteliti dengan cermat untuk menemukan kesalahan berbahasa yang akan dijadikan data. Peneliti membuat daftar variabel data yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti mencatat setiap data yang ditemukan dan mengelompokkan data sesuai dengan aspek yang akan diteliti.

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menganalisis data untuk menyeleksi kelayakan data. Pada langkah ini diperoleh data berupa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Dari data tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang kesalahan berbahasa.

2. Penyajian data

Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas IV KMI Pondok Modern Ar-Risalah Slahung Ponorogo.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

Pada tahap ini peneliti mengecek kembali kebenaran dan keabsahan data yang terkumpul. Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara menguji data yang diperoleh dari satu sumber dengan data dari sumber lain. Untuk menghindari kesalahan pengambilan data, peneliti melibatkan ahli untuk hasil temuan untuk dicek kembali keabsahan datanya.

⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), 10.

Hasil dan Pembahasan

Kesalahan penggunaan aspek-aspek nahwu yang dikenal pasti dalam pelajaran insyiah' berdasarkan kekerapan dan peratusan adalah seperti yang dinyatakan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Kesalahan siswa dari aspek nahwu dalam pelajaran Insyiah'

| No | Jenis Kesalahan | Kekerapan | Peratusan |
|---------------|--|-----------|-----------|
| 1 | Kesalahan penggunaan gender (maskulin dan feminin) | 25 | 31,25% |
| 2 | Kesalahan penggunaan kata ganti nama diri (dhamir) | 15 | 18,75% |
| 3 | Kesalahan penggunaan frasa (idafah dan sifat) | 25 | 31,25% |
| 4 | Kesalahan penggunaan kosakata (mufradaat) | 15 | 18,75% |
| Jumlah | | 80 | 100% |

Berdasarkan jadual di atas, didapati kesalahan penggunaan kosa kata mencatatkan jumlah kekerapan sebanyak 15 kesalahan (18,75%). Kekerapan kesalahan penggunaan Frasa yaitu 25 kesalahan (31,25%) dan kesalahan penggunaan kata ganti nama dan kesalahan penggunaan gender masing masing mencatat jumlah kekerapan 15 kesalahan (18,75%) dan 25 kesalahan (31,25%).

1. Kesalahan penggunaan gender (maskulin dan feminin)

Gender dalam bahasa Arab melibatkan penggunaan kata nama maskulin dan feminin dalam kalimat. Menurut Asmawi, M. N., kalimah feminin baik singular atau plural pasti disetarakan dan disamakan begitu juga dengan maskulin.¹⁰ Persetaraan ini berlaku juga pada frasa-frasa yang lain melibatkan kata sifat dari segi bilangan maupun jenis.

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Gender (Maskulin & Feminin)

| | |
|-----------------------|-------------|
| Kesalahan nahwu | طعام كثيرة |
| Penggunaan yang benar | أطعمة كثيرة |

Pada kalimat di atas, penggunaan gender maskulin pada pola kalimat muftadakh bertentangan dengan khobar yang menggunakan gender feminin pada kalimat كثيرة

¹⁰ Asmawi, M. N. *Gender Dalam Struktur Bahasa Arab*. MUSAWA: Journal for Gender Studies 2, no. 1 (2010).

menyebabkan bterjadinya kesalahan nahwu, seharusnya pada kata طعام diganti dengan jamak menjadi أطعمة agar susunan kalimatnya menjadi benar

2. Kesalahan penggunaan kata ganti nama diri (dhamir)

Dhomir atau kata ganti nama diri memainkan peranan yang penting dalam memahami maksud sesuatu ayat. Menurut Fuad ni'mat, kata ganti nama atau dhomir dalam bahasa arab terdiri daripada tiga bahagian iaitu dhomir munfasil (*kata ganti nama yang tidak bersambung*), dhomir muttasil (*kata ganti nama bersambung*) dan dhomir mustatir (*kata ganti nama tersembunyi*).¹¹

Tabel 3. Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Nama Diri (dhamir)

| | |
|-----------------------|--|
| Kesalahan nahwu | ذهبنا في الساعة التاسعة و <u>رجعتُ</u> في الساعة الرابعة |
| Penggunaan yang benar | ذهبنا في الساعة التاسعة و <u>رجعنا</u> في الساعة الرابعة |

Pada kalimat diatas, penggunaan kata ganti nama pada kalimat رجعتُ menyalahi kaidah bahasa arab karena dhomir تُ tersebut merupakan kata ganti nama pertama yang mana ia tidak merujuk pada dhomir نحن. Padahal siswa akan menuliskan kata ganti kita yang mana dalam bahasa arab أنا نحن bukan أنا نحن.

3. Kesalahan penggunaan frasa (idafah dan sifat)

Frasa ialah gabungan dua atau lebih kalimah yang memberi pelbagai makna. Antara Frasa Nama yang terdapat dalam struktur ayat bahasa Arab ialah frasa Idafah dan frasa Sifat. Menurut Abduh Al-Rajihi, Frasa sifat ialah kalimah yang mengikut dan menyamai kalimah yang berada dihadapannya dari segi gender, makrifah dan nakirah, tunggal, duaan dan juga plural.¹² Manakala Frasa Idafah menurut Saad husin, Abdul majid, terdiri daripada dua kalimah. Kalimah pertama dinamakan *mudhaf* yang baris diakhirnya berubah mengikut bentuk i'rab (bentuk fleksi Arab) manakala kalimah kedua adalah *mudafun Ilaih* yang sentiasa *majrur* iaitu berbaris dibawah.¹³

¹¹ Fuad Ni'mat. *Mulakhas Qawaid al-Lughah al-Arabiah* (Mesir: Al-Maktab Al- Ilmiy Iilta'lif wa-al-Tarjamah, 1973), 113.

¹² Abduh al-Rajihi, *al-Tatbiq al-Nahwiyy* (Beirut: Darul al-Nahdah al-Arabiyyah Lil Tiba'ah Wa al-Nasri, 1988), 381.

¹³ Saad Husin Umar Maqbul, Abdul Majid Muhammad Zakri, *Qawaid Al-Lughah Al-Arabiah Lil Marhalah Al-Thaniah* (Libya: Dar al-Kutub al-Wathaniyyah, 2006).

Tabel 4. Kesalahan Penggunaan Frasa (Idafah & Sifat)

| | |
|-----------------------|---------------------|
| Kesalahan nahwu | في السّاعة تاسعة |
| Penggunaan yang benar | في السّاعة التّاسعة |

Penggunaan Frasa Sifat dalam ayat di atas pada kalimah (تاسعة) menyalahi tata bahasa nahwu bahasa Arab karena ia tidak seragam dengan kalimah selepasnya yaitu (السّاعة) dari segi makrifah (diletakkan alif dan lam pada awal kalimah isim) dan nakirah (kalimah yang tiada alif dan lam pada awalnya). Seharusnya, frasa sifat mestilah mengikuti dan menyamai kalimah yang berada dihadapannya dari segi gender, makrifah dan nakirah, tunggal, duaan dan juga plural.

4. Kesalahan penggunaan kosa kata (mufradaat)

Setiap kosa kata yang dipilih dan digunakan dalam sesuatu kalimat dapat menjelaskan makna dan maksud yang samar dengan tepat. Justru, pemilihan kosa kata yang salah boleh mencacatkan maksud dan makna kalimat dalam kajiannya menyatakan bahawa pelajar lemah dalam membina kalimat sendiri dalam penulisan karangan kerana mereka tersalah memilih perkataan yang tepat untuk menggambarkan sesuatu makna.¹⁴ Perkataan yang digunakan tidak betul dari sudut imbuhan, kata terbitan dan juga kata kerja. Kesalahan yang sama boleh dilihat pada jadual 5 berikut:

Tabel 4. Kesalahan Penggunaan Kosakata (Mufradaat)

| | |
|-----------------------|--|
| Kesalahan nahwu | إشترَيْتُ <u>الأسماء</u> والثمار والخضروات |
| Penggunaan yang benar | إشترَيْتُ <u>الأسماك</u> والثمار والخضروات |

Pada kolom diatas menunjukkan kesalahan penggunaan kosa kata pada kata الأسماء yaitu nama-nama. Padahal kalimah yang tepat mengikuti konteks kalimat yang digunakan pelajar ialah الأسماك yang bermakna banyak ikan. Kesalahan pemilihan kosakata ini membawa kepada kecacatan maksud dan makna kalimat yang dikehendaki pelajar.

¹⁴ Samah, R, *Pembinaan Ayat Bahasa Arab Dalam Kalangan Lulusan Sekolah Menengah Agama Arabic Sentences Construction Among The Islamic Religious School Graduates. GEMA Online Journal of Language Studies*, 12 (2012): 555–569.

Kesimpulan

Kesalahan berbahasa siswa kelas IV KMI Pondok Modern Ar-Risalah Slahung Ponorogo dalam pelajaran Insya', secara umum, ditemukan sebanyak 80 kesalahan nahwu yang terdapat dalam 30 buah karangan santri. Kesalahan-kesalahan ini terdiri daripada aspek penggunaan kosakata, kata ganti nama, gender dan frasa. Kesalahan penggunaan kosakata dalam karangan pelajar mencatatkan jumlah kekerapan sebanyak 15 kesalahan (18,75%). Kelemahan pelajar dalam menguasai kosakata bahasa Arab perlu diberi perhatian karena dapat mendukung proses penulisan khususnya penulisan karangan. Kekerapan kesalahan penggunaan Frasa yaitu 25 kesalahan (31,25%). Sedangkan kesalahan penggunaan kata ganti nama dan kesalahan penggunaan gender masing masing mencatat jumlah kekerapan 15 kesalahan (18,75%) dan 25 kesalahan (31,25%). Ini disebabkan oleh kekeliruan pelajar dalam membedakan sistem gender dan dhomir dalam tata bahasa Arab (Nahwu).

Reference

- al-Rajih, Abduh. *al-Tatbiq al-Nahwiyy*. Beirut: Darul al-Nahdah al-Arabiyyah Lil Tiba'ah Wa al-Nasri, 1988.
- Asmawi, M. N. *Gender Dalam Struktur Bahasa Arab*. MUSAWA: Journal for Gender Studies.
- Badudu, J.S. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Corder, S. P. *Error Analysis*. In J. P. B. Allen and S. Pit Corder (eds.) *Techniques in Applied Linguistics (The Edinburgh Course in Applied Linguistics:3)*. London: Oxford University Press (Language and Language Learning), 1974.
- Erdogan, V. Contribution of error analysis to foreign language teaching. *Mersin University Journal of the Faculty of Education* 1, no. 2, 2005.
- Karim, Aini Haji. *Analisis kontrasif dan analisis kesalahan bahasa: Antara hipotesis dan realiti*. *Prosiding Seminar Tahunan Jabatan Bahasa Melayu dan Linguistik II (SETALING)*, 2007.
- Maqbul, Saad Husin Umar dan Abdul Majid Muhammad Zakri, *Qawaid Al-Lughah Al-Arabiah Lil Marhalah Al-Thaniah*. Libya: Dar al-Kutub al-Wathaniyyah, 2006.
- Moghimizadeh, R. P, *The study of syntactic avoidance on the written production of persian university students majoring in teaching english as a foreign language*, Disertasi tidak diterbitkan. Pulau Pinang: Universiti Sains Malaysia, 2008.
- Muslikhah, Z. Analisis Kesalahan Buku Contoh-contoh Pidato 3 Bahasa Karangan Muhammad Azhar. *SKRIPSI Jurusan Sastra Arab-Fakultas Sastra UM*, 2014.

Ni'mat, Fuad. *Mulakhas Qawaid al-Lughah al-Arabiah*. Mesir: Al-Maktab Al- Ilmiy lilta'lif wa-al-Tarjamah, 1973.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007.

Samah, R. *Pembinaan Ayat Bahasa Arab Dalam Kalangan Lulusan Sekolah Menengah Agama Arabic Sentences Construction Among The Islamic Religious School Graduates*. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 2012.

Tarigan, Henry Guntur. dan Djago Tarigan. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2011.